

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian terhadap persepsi, literasi lingkungan dan kearifan lokal masyarakat pesisir Pahawang dalam upaya pelestarian lingkungan sebagai bahan ajar siswa menggunakan desain penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian di deskripsikan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada subjek penelitian.

#### **3.2 Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan di wilayah pesisir pantai Pahawang yang berlokasi di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Lama penelitian sekitar 5 minggu, yaitu dari akhir Mei hingga awal Agustus. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya dikarenakan daerah Pahawang saat ini merupakan destinasi wisata terbaik di Lampung. Bahkan, Pahawang adalah salah satu tempat destinasi wisata yang banyak diminati turis dalam negeri maupun luar negeri.

#### **3.3 Populasi dan sampel**

Untuk menentukan populasi dan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

#### **3.4 Definisi Operasional**

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang berbeda terhadap variabel penelitian, perlu dikemukakan batasan terhadap istilah. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

Anggraini Agfar, 2018

**KAJIAN PERSEPSI, LITERASI LINGKUNGAN, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PESISIR PANTAI PAHAWANG DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Persepsi lingkungan  
Persepsi lingkungan ialah bagaimana seseorang menafsirkan tentang keadaan lingkungan dan segala objek yang ada di dalamnya dengan menggunakan panca indera, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ia miliki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dengan 12 pernyataan untuk mengukur persepsi masyarakat terkait fungsi dan kondisi lingkungan, pengelolaan lingkungan dan tindakan pro-lingkungan.
- b. Literasi Lingkungan  
Literasi lingkungan merupakan kesadaran dan kemampuan seseorang menjaga, memelihara dan mengelola apa yang ada di lingkungan dengan segala pengetahuan dan pengalamannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur literasi lingkungan masyarakat dengan skala likert dan soal. Adapun dimensi yang diukur ialah sikap, pengetahuan dan keterampilan kognitif masyarakat. Terdiri dari 30 pernyataan sikap, dan 7 soal pengetahuan dan keterampilan kognitif. Sehingga dapat diketahui level literasi lingkungan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode transformasi skor mentah yang dibuat oleh *National Environmental Literacy Assesment* (NELA) yang kemudian di konversi dalam persen. Dari hasil pengukuran dapat diketahui kemampuan literasi lingkungan masyarakat yang sebagian besar orang tua, sehingga dapat menggambarkan keterkaitan literasi lingkungan orangtua dengan anaknya, yang sebagian besar adalah siswa.
- c. Kearifan Lokal  
Kearifan lokal adalah gagasan-gagasan di suatu wilayah (lokal) yang bersifat arif, bijaksana dan bernilai yang ditaati oleh masyarakatnya. Kearifan lokal masyarakat pesisir Pahawang didapatkan dari hasil wawancara terstruktur kepada responden penelitian. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti mengkaji, menganalisis dan mensintesis sehingga dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan bahan ajar.
- d. Sumber belajar  
Sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang, atau wujud tertentu yang digunakan siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Sumber belajar ialah segala sesuatu yang ada di lingkungan yang secara fungsional dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk optimalisasi proses pembelajaran. Sumber

belajar ialah termasuk di dalamnya bahan, yang dibuat peneliti berupa bahan ajar *handout* dan LKS.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen berupa butir soal literasi lingkungan dan non tes berupa angket persepsi. Untuk lebih jelasnya ringkasan instrumen dan variabel yang diukur dapat dilihat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1** Variabel yang diukur dalam penelitian

No	Variabel	Instrumen	Output	Ket
1.	Persepsi	Skala sikap	Skala sikap (%)	12 butir
2.	Pengetahuan dan keterampilan kognitif	Soal	Skor	7 butir
4	Sikap Lingkungan	Skala sikap	Skor	30 butir

#### A. Angket persepsi

Lembar angket persepsi yang peneliti gunakan berupa daftar pernyataan yang sesuai dengan indikator persepsi lingkungan. Setiap butir dibuat dalam bentuk skala likert, dengan 4 alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) dengan skor 4 hingga sangat setuju (SS) dengan skor 1 untuk pernyataan negatif. Sedangkan pada pernyataan positif sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 hingga sangat setuju (SS) dengan skor 4. Angket yang digunakan sebelumnya telah di validasi dan diujicoba terlebih dahulu sebelum digunakan di lapangan.

#### B. Butir soal Pengetahuan dan Keterampilan kognitif Literasi Lingkungan

Soal-soal literasi lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 butir soal uraian. Soal tersebut dibuat sesuai dengan kondisi alam yang ada di pesisir Pahawang, atau lebih kontekstual agar responden dengan mudah memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Soal pengetahuan dan keterampilan kognitif digunakan untuk mengukur pengetahuan ekologi yang kontekstual. Indikator yang diukur diantaranya:

Identifikasi masalah, analisis masalah dan rencana tindakan. Kisi-kisi angket sikap ditunjukkan pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2** Kisi-kisi soal uraian Pengetahuan dan Keterampilan kognitif

<b>Kompetensi Literasi Lingkungan</b>	<b>Komponen Spesifik</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>
A. Pengetahuan	Pengetahuan Ekologi	1. Identifikasi masalah	31,34,36, 37
B. Keterampilan kognitif		2. Analisis masalah 3. Membuat rencana tindakan	32, 35 33,35

Tes uraian merupakan tes yang tertua, namun bentuk ini masih digunakan secara luas di hingga kini. Derajat ketepatan dan kebenaran murid dapat dilihat dari kalimat-kalimatnya. Kelebihan dari test esai diantaranya; jawaban diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat sendiri, sehingga test ini dapat digunakan untuk melatih penyusunan kalimat dengan bahasa yang baik, benar, dan cepat.

Subino, (1987:2) menyatakan bahwa berdasarkan tingkat kebebasan jawaban yang dimungkinkan dalam tes bentuk uraian, butir-butir soal dalam ini dapat dibedakan atas butir-butir soal yang menuntut jawaban bebas. Butir-butir soal dengan jawaban terikat cenderung akan membatasi, baik isi maupun bentuk jawaban; sedangkan butir soal dengan jawaban bebas cenderung tidak membatasi, baik isi maupun jawaban.

Soal ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan kognitif responden. Komponen yang diukur ialah pengetahuan ekologi, dengan indikator identifikasi, analisis dan membuat rencana tindakan masalah. Sebelum digunakan dalam penelitian, soal literasi lingkungan aspek pengetahuan dan keterampilan kognitif diuji coba terlebih dahulu. Berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum soal digunakan dalam penelitian:

1. Membuat sebaran butir soal literasi lingkungan yang merujuk aspek pengetahuan ekologi dan keterampilan kognitif dalam mengidentifikasi, menganalisis dan membuat rencana tindakan masalah.

2. Melakukan judgement kepada dosen ahli yang mengampu mata kuliah Lingkungan yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, kesesuaian antara indikator soal dan kunci jawaban.
3. Melakukan uji coba soal literasi lingkungan terhadap 30 orang masyarakat pesisir pantai Ketapang. Selanjutnya memeriksa hasil uji coba soal dengan skor maksimum 5 (jawaban paling tepat) dan skor minimum 1 (untuk jawaban salah).
4. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas soal sebagai pertimbangan dalam menyeleksi butir-butir soal yang akan digunakan dalam penelitian dengan menggunakan ANATES. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 7 soal. Adapun hasil ujicoba instrumen ditunjukkan pada Tabel 3. 9
  - a. Analisis hasil uji coba soal literasi lingkungan

Taraf kesukaran adalah suatu pokok uji untuk menentukan proporsi soal, apakah berada pada tingkat mudah, sedang atau sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran dilakukan melalui *software ANATES*. Nilai tingkat kesukaran tersebut kemudian diinterpretasikan melalui tabel indeks kesukaran, sebagai berikut:

**Tabel 3. 3** Kategori Tingkat Kesukaran soal

Tingkat kesukaran	(Kategori soal
0,00- 0,30	A Sukar
0,31-0,70	r Sedang
0,71-1,00	i Mudah

k  
unto, 2003)

Berikut adalah hasil seleksi butir soal berupa presentase tingkat kesukaran pada instrumen soal esai. Presentase ditunjukkan pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4** Presentase kategori kesukaran soal

Kategori soal	Jumlah soal	Presentase
Sukar	1	14,3%
Sedang	5	71,4
Mudah	1	14,3%

pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan untuk membedakan antara kelompok unggul dengan kelompok asor. Perbedaan angka tersebut disebut indeks diksriminasi. Peneliti menggunakan *software ANATES* untuk mengetahui daya pembeda. Nilai tingkat daya pembeda yang telah diketahui kemudian diinterpretasikan melalui tabel klasifikasi daya pembeda. Klasifikasi disajikan pada Tabel 3.5

**Tabel 3.5** Kategori daya pembeda soal

<b>Daya pembeda</b>	<b>Kategori soal</b>
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2003)

**Tabel 3.6** Presentase daya pembeda soal

<b>Kategori soal</b>	<b>Jumlah soal</b>	<b>Presentase</b>
Jelek	1	14
Cukup	3	42,85
Baik	3	42,85
Baik sekali	-	0

c. Uji validitas

Sebuah test dikatakan valid apabila test tersebut mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2003). Pada penelitian ini untuk mengetahui validitas item dilakukan melalui *software ANATES*. Nilai validitas yang telah diketahui kemudian diinterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi menggunakan tabel interpretasi seperti dibawah ini:

**Tabel 3.7** Intepretasi nilai validitas

<b>Indeks validitas</b>	<b>Intepretasi</b>
0,00-0,19	Sangat rendah
0,21-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Tinggi

0,80-1,00	Sangat tinggi (Arikunto, 2003)
-----------	-----------------------------------

d. Uji reliabilitas

Tes reliabilitas merupakan keajegan/konsistensi suatu soal dalam memberikan hasil pengukuran. Reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *software ANATES*. Nilai reliabilitas yang didapat kemudian diinterpretasikan melalui tabel klasifikasi reliabilitas seperti berikut:

**Tabel 3.8** Kategori reliabilitas soal

Nilai $r_{11}$	keterangan
0,000-0,200	Sangat rendah
0,201-0,400	rendah
0,401-0,600	Cukup
0,601-0,800	Tinggi
0,801-1,000	Sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas uji coba soal menunjukkan bahwa reliabilitas soal sebesar 0,76 termasuk dalam kategori tinggi (lihat pada tabel 3.8). Dibawah ini merupakan rekapitulasi butir soal yang dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data berdasarkan hasil uji coba instrumen.

**Tabel 3. 9** Rekap hasil analisis Uji Coba Soal

Korelasi XY= 0,62 Tinggi

Reliabilitas= 076 Tinggi

Aspek	Butir soal	Tingkat kesukaran	Daya pembeda	$r_{xy}$	Ket
Pengetahuan dan keterampilan kognitif	1	Mudah	45,00	0,608	Direvisi
	2	Sedang	22,50	0,594	Digunakan
	3	Sedang	25,00	0,617	Digunakan
	4	Sedang	30,00	0,815	Digunakan
	5	Sedang	27,50	0,678	Digunakan
	6	Sukar	17,50	0,587	Direvisi
	7	Sedang	27,50	0,606	Digunakan

### C. Angket Sikap

Lembar angket yang digunakan pada penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban yang disediakan terbuka. Angket terbuka merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai.

Lembar angket berbasis literasi lingkungan sebagai alat untuk menilai kemampuan literasi lingkungan masyarakat. Angket terdiri dari 30 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban berdasarkan skala Likert. Angket tersebut mengukur 3 komponen spesifik dari sikap literasi lingkungan, yaitu perhatian lingkungan, sensitivitas lingkungan dan sikap yang cenderung tanggung jawab (tindakan pro-lingkungan). Kisi-kisi angket sikap ditunjukkan pada Tabel 3.10

**Tabel 3.10** Kisi-kisi angket sikap literasi lingkungan

Komponen Spesifik	Indikator	Nomor Soal
1. Perhatian	1. Kepedulian terhadap isu-isu lingkungan 2. Kepedulian hewan langka 3. Kepedulian terhadap Hukum Perlindungan Lingkungan	8,9,10,11,12 13,14,15 16,17,18
2. Sensitivitas Lingkungan	1. Kepekaan terhadap kebersihan lingkungan 2. Partisipasi terhadap kegiatan lingkungan	1,2,3,4,5,6,7
3. Tanggung jawab (tindakan pro-lingkungan)	1. Penghematan energi 2. Daur ulang 3. Penyelamatan lingkungan lokal	19,20, 21, 22,23,24 25, 26 27,28,29,30

### D. Lembar wawancara

Lembar wawancara berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan sebagai informasi pelengkap tentang kearifan lokal dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan masyarakat pesisir Pahawang. Wawancara dilakukan pada beberapa tokoh adat dan tokoh masyarakat yang ada di sana.

## 3.6 Prosedur penelitian

### 1. Tahap persiapan

Anggraini Agfar, 2018

*KAJIAN PERSEPSI, LITERASI LINGKUNGAN, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PESISIR PANTAI PAHAWANG DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pembuatan proposal
  - b. Melaksanakan seminar proposal
  - c. Menyempurnakan proposal dengan bantuan pembimbing
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menyusun instrumen
  - f. Melakukan judgement instrumen kepada dosen pembimbing dan para dosen ahli.
  - g. Melakukan ujicoba soal literasi lingkungan kepada 30 orang.
2. Tahap pelaksanaan
    - a. Melapor dan minta izin kepada pihak Desa Pahawang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan.
    - b. Menentukan cara random dari seluruh responden yang akan menjadi subyek penelitian.
    - c. Melakukan tes literasi lingkungan kepada subyek penelitian
    - d. Wawancara yang dilakukan kepada tetua adata, tokoh masyarakat dan masyarakat di desa Pahawang.
  3. Tahap pengambilan kesimpulan
    - a. Menganalisis dan mengolah data penelitian
    - b. Menganalisis dan membahas hasil temuan berdsarakan data yang ada
    - c. Menarik kesimpulan dari hasil temuan dan pembahasan
    - d. Menyusun laporan

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket persepsi lingkungan

Angket persepsi terdiri dari 12 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

#### 2. Angket sikap Literasi Lingkungan

Angket sikap literasi lingkungan sama konsepnya dengan angket persepsi, dimana terdapat 30 pernyataan tentang sikap masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Angket tersebut memiliki 4 alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Masyarakat hanya diwajibkan menjawab dengan

memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan.

### **3. Soal Pengetahuan dan Keterampilan Kognitif Literasi Lingkungan**

Soal pengetahuan dan keterampilan kognitif berupa soal uraian dengan skor maksimum 5 dan skor minimum 1. Pengumpulan data literasi lingkungan aspek pengetahuan dan keterampilan kognitif dilakukan dengan testing dimana masyarakat mengisi lembar jawaban.

### **4. Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber yang dapat dipercaya, diantaranya kepada tetua adat, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Wawancara dilakukan untuk menggali kearifan lokal yang ada di daerah pesisir Pahawang yang akan dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

### **5. Observasi**

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat lebih jauh kondisi lingkungan sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Menurut Fraebkel et al (2012), peneliti non partisipan ialah peneliti tidak berpartisipasi aktif dalam observasi, namun lebih kepada mengamati atau tidak terlibat langsung dalam survei. Observasi yang dilakukan diantaranya adalah mengamati, mencatat, mengambil gambar berbagai situasi atau kondisi yang ada di lapangan Kondisi yang diamati ialah kondisi geografis, pembagian zonasi wilayah hutan, dan aktivitas masyarakat sehari-hari.

### **6. Studi Dokumentasi**

Dokumen bagi penelitian ini merupakan hal yang penting. Dalam penelitian ini menggunakan data foto-foto penelitian tentang aktivitas masyarakat pesisir dalam mengelola lingkungan pantai dan hutan mangrove. Selain itu juga digunakan referensi dari hasil penelitian dan jurnal.

## **3.8 Analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk hasil uji instrumen yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Menganalisis data dari sebuah penelitian deskriptif pada dasarnya adalah dengan mensintesis informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai macam

sumber (seperti hasil angket, wawancara dan dokumen) menjadi sebuah deskripsi yang mudah dipahami. Rincian spesifik tentang fenomena dalam penyelidikan dapat dibuat berupa presentase agar menjadi lebih jelas (Fraenkel & Walen, 2006).

Hasil data diperoleh dengan rumus tertentu sehingga dihasilkan presentase yang kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat *range* seperti tinggi, sedang dan rendah yang diperlukan untuk memperjelas rincian spesifik tentang fenomena dalam penyelidikan (Fraenkel & Walen, 2006). Data yang telah diperoleh selanjutnya di analisis untuk mendapatkan kesimpulan. Setelah itu, data tersebut diinterpretasikan dan dideskripsikan agar kesimpulan didapat.

### 1. Analisis Persepsi

Pada penelitian ini angket diolah dengan cara menghitung jumlah jawaban sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS). Selanjutnya dilakukan perhitungan persentase jawaban responden untuk setia pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase persepsi} = \frac{\text{skor total hasil angket persepsi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Koentjaraningrat, 1990)

Hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan cara membuat kategori untuk setiap kriteria yang disesuaikan dengan aturan Koentjaraningrat, ditunjukkan pada Tabel 3.11

**Tabel 3.11** Kriteria Kategori analisis angket

Presentase	Predikat
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir separuhnya
50%	Separuhnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

### 2. Analisis angket dan soal literasi lingkungan

#### 2.1 Analisis angket

Analisis angket sikap literasi lingkungan pada dasarnya sama dengan analisis yang dilakukan pada angket persepsi, namun hasil akhirnya berupa angka bukan presentase. Angka tersebut nantinya

akan ditransformasi ke dalam skor untuk diinterpretasikan ke kategori tinggi, sedang dan rendah.

## 2.2 Analisis soal pengetahuan dan keterampilan kognitif

Analisi butir soal adalah cara untuk mengetahui baik buruknya semua butir soal dalam suatu tes. Cara-cara yang dimaksud adalah, menghitung daya pembeda, tingkat kesukaran, tingkat validitas dan reliabilitas. Analisis butir soal tersebut dilakukan dengan menggunakan *software ANATES*. Soal yang telah dianalisis, kemudian digunakan untuk penelitian sebenarnya. Berikut adalah rumus untuk mengetahui hasil tes awal soal literasi lingkungan pada aspek pengetahuan dan keterampilan kognitif.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Purwanto, 2009)

### Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari itek atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil akhir dari tes yang dilakukan, baik angket literasi lingkungan maupun soal pengetahuan dan keterampilan kognitif, dilakukan transformasi. Transformasi skor mentah hasil tes literasi lingkungan beserta masing-masing komponennya menggunakan metode yang merujuk pada metode transformasi yang digunakan oleh *National Environment Literacy Assesment* (2008) dalam mentransformasi skor mentah hasil tes literasi lingkungan siswa dengan menggunakan MSELS/ I. Metode transformasi tersebut secara lengkap tersaji dalam Tabel 3.12.

**Tabel 3.12** Metode Mentransformasi Skor Tes Literasi Lingkungan

Kompetensi Literasi Lingkungan	Komponen Spesifik	No. Soal	Jumlah Item	Kisaran Skor	Skor
A. Pengetahuan & Kognitif	Pengetahuan Ekologi, identifikasi masalah, analisis masalah dan membuat rencana	31-37	7	7-35	120

Anggraini Agfar, 2018

KAJIAN PERSEPSI, LITERASI LINGKUNGAN, DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PESISIR PANTAI PAHAWANG DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompetensi Literasi Lingkungan	Komponen Spesifik	No. Soal	Jumlah Item	Kisaran Skor	Skor
	tindakan				
B. Sikap	Perhatian, sensitivitas lingkungan, tanggung jawab.	1-30	30	30-120	120
Total			30	37-155	240

(McBeth, 2010)

Keterangan range skor dan kategori untuk tiap komponen:

A. **Literasi lingkungan** : Range = 37-155

Nilai (%)	Kategori
-----------	----------

Rendah = 37-76, Sedang = 77- 116, Tinggi = 117-155

B. **Pengetahuan dan keterampilan kognitif** Range = 7-25

Rendah = 25 – 35, Sedang = 36 – 45, Tinggi = 46 -60.

C. **Sikap** : Range = 30-120

Rendah: 30-60; Sedang 61-90; Tinggi 91-120

Untuk mempermudah kategori transformasi literasi lingkungan dapat dilihat pada Tabel 3.13, sebagai berikut:

**Tabel 3.13** Kategori literasi lingkungan

Skor	Kategori
37-76	Rendah
77-116	Sedang
117-155	tinggi

**Tabel 3.14** Kategori literasi lingkungan berdasarkan hasil konversi

23,8-49,1	Rendah
49,2-74,8	Sedang
74,9-100	tinggi

### 3.9 Alur Penelitian

Adapun untuk alur penelitiannya sebagai berikut

